

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menjadi bagian yang terdampak penyebaran pandemi covid-19 (*corona virus disease*), yang menurut *World Health Organization* (WHO), sebagai penyakit menular sejenis coronavirus dan dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia, dan sekarang, virus ini menjadi pandemi bagi banyak Negara di seluruh dunia, sehingga menerapkan *physical distancing* (pembatasan fisik) sebagai upaya pencegahan infeksi non-farmasi atau memperlambat penyebarannya. Berawal dari istilah “*social distancing*”, namun oleh WHO berganti menjadi *physical distancing*, hal ini karena hubungan sosial masyarakat harus tetap dilakukan, yaitu melalui alat telekomunikasi. Dengan istilah *physical distancing*, melakukan hubungan fisik seperti berkerumun atau berkumpul menjadi hal yang dilarang pada masa pandemi ini.

Instruksi WHO terkait *physical distancing* diterapkan oleh seluruh negara, termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia, melalui kebijakan KEMENDIKBUD No. 04 Tahun 2020 tentang Pendidikan tentang pembelajaran daring di masa Covid-19, dan kebijakan No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman pelaksanaan kegiatan Belajar dari Rumah (*study from home*) di masa pandemi, di dalamnya mengintruksikan kepada lembaga pendidikan untuk melibatkan seluruh kegiatan pembelajaran tatap muka, seluruh kegiatan pembelajaran harus mendasarkan pada protokol kesehatan Covid-19, dan siswa pun melakukan pembelajaran jarak

jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh ini menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup (Herliandry *et al.*, 2020).

Di masa pandemi saat ini, walaupun diterapkan *study from home*, bukan berarti peserta didik jauh dari upaya perusakan karakter, moral, ataupun akhlak. Perusakan karakter ini bisa terjadi dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Contohnya perusakan yang berasal dari sosial media. Untuk itulah akan dikaji sejauh mana peran internalisasi pendidikan karakter anak di tengah Covid-19. Abdussomad (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa PJJ yang dilakukan oleh siswa secara online sebenarnya tidak sepenuhnya buruk. Banyak hal baik pada karakter positif siswa yang berkembang dirinya pada saat PJJ ini berlangsung.

Lingkungan hidup individu tinggal dan berinteraksi sangat mempengaruhi karakter individu tersebut. Meskipun faktor bawaan dari individu tersebut juga memiliki pengaruh, namun sangatlah kecil persentasenya. Seorang yang hidup di lingkungannya baik, tentu membuat pola kebaikan karakter dalam lingkungannya, begitu juga kebalikannya. Sebagaimana pendapat Thomas Lickona (2012:41-42), bahwa sikap berkarakter mempengaruhi dampak lingkungan yang dikonstruksi secara habituasi dan serentak, ia tidaklah muncul begitu saja.

Pendidikan bukan hanya tentang mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga *transfer of value* (transfer nilai). Nilai dalam hal ini akan berpengaruh

terhadap tingkah laku peserta didik. Ilmu tentang menerapkan *akhlakul karimah* harus terinternalisasi dan dipraktikkan di sekolah sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi peserta didik sehingga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Adapun kenyataan yang terjadi saat ini adalah penanaman nilai-nilai keagamaan yang terjadi di sekolah-sekolah formal masih menitik beratkan pada domain kognitif yang cenderung menampilkan agama secara normatif. Akibatnya sumber pembelajaran untuk mendukung domain tersebut terbatas pada buku-buku teks. Seorang anak dianggap berhasil dalam pendidikan agama apabila telah menguasai sejumlah bahan pelajaran dan mampu menjawab soal-soal ujian dengan baik. Padahal upaya penanaman nilai-nilai keagamaan lebih mengutamakan domain afeksi dan psikomotorik yang satu-satu cara yang efektif untuk mencapai domain tersebut adalah dengan menciptakan model pembelajaran yang inovatif dan mampu memberi warna baru bagi pembelajaran nilai keagamaan.

Dampak dari itu semua bisa kita lihat belakangan walaupun para pelajar telah mendapatkan materi tentang keagamaan, namun masih banyak peserta didik yang berperilaku kurang baik bahkan ada yang tidak mengetahui mengenai nilai-nilai keislaman, ada juga peserta didik yang mengetahui nilai-nilai keislaman tetapi tidak mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, terjadi tawuran antar pelajar, dan masih banyak lagi permasalahan remaja dan kenakalan remaja. Dalam hal ini perlu dilakukan upaya sekolah untuk menindak lanjutinya dengan menginternalisasi nilai-nilai keislaman sehingga dapat membentuk karakter *akhlakul karimah* peserta didik.

Internalisasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter *akhlakul karimah* siswa selama pembelajaran dari rumah yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Klampok yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan melalui kerjasama dengan orangtua siswa, mengadakan berbagai program kegiatan yang menunjang dalam penerapan nilai-nilai keislaman. Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Klampok juga menerbitkan Lembar Kegiatan Amaliah Siswa, yang berisi Sholat lima waktu, sholat sunah, ngaji, hafalan surat al-Qur'an dan Tadarus, beserta kegiatan sosial keagamaan, seperti tahlilan, yasinan dan pengajian. Lembar kegiatan tersebut diisi oleh siswa dan mengetahui orangtua atau guru ngaji siswa di rumah, kemudian dikumpulkan setiap bulan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini akan memfokuskan pada penanaman nilai-nilai keislaman kepada siswa SMP Negeri 3 Klampok, beserta kendala yang dihadapi, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul skripsi: **“Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 3 Klampok Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah di atas, penelitian ini akan merumuskan permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai keislaman siswa pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 3 Klampok Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara?

2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai keislaman siswa pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 3 Klampok Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara?

C. Tujuan Penelitian

Mendasarkan pada rumusan masalah penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai keislaman siswa pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 3 Klampok Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai keislaman siswa pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 3 Klampok Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan pengembangan teori tentang penanaman nilai-nilai keislaman selama pembelajaran dari rumah pada siswa sekolah menengah pertama.

2. Manfaat Secara Praktis

Adapun dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Sekolah, antara lain untuk kepala sekolah, guru, siswa dan *stakeholder* sebagai informasi dan pengetahuan tentang penanaman nilai-nilai keislaman selama pembelajaran dari rumah, dan sebagai bahan untuk

mengevaluasi program sekolah dalam meningkatkan karakter Islami siswa di SMP Negeri 3 Klampok Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

- b. Peneliti lain, dapat dijadikan rujukan dan referensi bagi peneliti lain yang serupa tentang penanaman nilai-nilai keislaman, khususnya selama pembelajaran dari rumah pada masa pandemi Covid-19. Serta, untuk memperluas wawasan dan pengalaman tentang nilai-nilai keislaman siswa di sekolah, terkhusus yang berkaitan dengan sekolah menengah pertama.

